**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan” atau sering disingkat KTSP. Mulyasa mengatakan bahwa, “ KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berhasil.”[[1]](#footnote-2) Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tentang penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia : Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan pengalaman peneliti selama pelaksanaan kegiatan PPL II, guru dalam mengajar lebih menekankan pada strategi pembelajaran *teacher centre* yaitu strategi yang menekankan pembelajaran berpusat pada guru, sehingga hal ini menyebabkan tidak “teraktifkannya” potensi dan kemampuan siswa dengan maksimal, siswa hanya sebagai pendengar, seperti botol kosong yang dituangi air. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, selain itu akan mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, karena mereka kurang dilibatkan dalam membangun konsep sendiri. Titi Kusuma menguraikan bahwa:

1

Kebanyakan guru mengajar dengan menggunakan buku paket seperti menggunakan buku “resep masakan”, mereka mengajarkan halaman per halaman sesuai dengan yang tertulis dalam buku paket yang cenderung “mekanistik dan strukturalistik” sehingga mengakibatkan siswa hanya bekerja secara prosedural dan menghafal tanpa “penalaran”. Akibatnya kemampuan pemahaman dan kemampuan aplikasi konsep siswa menjadi sangat rendah, dan materi pelajaran yang cenderung hafalan menyebabkan siswa tidak tahu relevansi materi pelajaran yang ia pelajari dengan kehidupan sehari-harinya sehingga materi pelajaran hanya ada dalam anganangan (*utopis*) tanpa bisa diterapkan dalam dunia nyata dan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga motivasi siswa untuk “tahu” menjadi menurun.[[3]](#footnote-4)

Model pembelajaran diharapkan lebih banyak “memberdayakan” siswa (model pembelajaran yang s*tudent centr*e), serta model pembelajaran yang tidak hanya “urusan” transfer ilmu pengetahuan belaka, tetapi juga memperhatikan relevansi matapelajaran terhadap kehidupan sehari-hari siswa agar motivasi siswa dalam belajar menjadi lebih meningkat. Selain itu, pembelajaran juga mampu melatih siswa belajar dalam *team work*. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi semua kelemahan siswa di atas adalah model *Learning Cycle.*

Untuk itu salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untukmengajarkan materi pembelajaran adalah model *Learning Cycle*.Dengan adanya latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untukmengadakan penelitian penerapan *model learning cycle* pada siswa SDkelas IV. Materi yang diambil adalah materi *Malaikat* sebab materi tersebut banyak tidak mencapai KKM pada pra siklus. Untuk itu peneliti akan mengadakanpenelitian dengan judul “Penerapan *Model Learning Cycle* Untuk MeningkatkanHasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana PadaMateri Malaikat”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model learning cycle pada Siswa Kelas IV SDN 1 Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana PadaMateri Malaikat?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model learning cycle pada Siswa Kelas IV SDN 1 Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana PadaMateri Malaikat?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada Siswa Kelas IV SDN 1 Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana PadaMateri Malaikat?
4. **Definisi Operasional**

Demi menghindari pemahaman yang beragam terhadap penulisan ini maka penulis memberika batasan definisi pada judul secara operasional pada istrilah-istilah berikut:

1. Pembelajaran learning cycle adalah: salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. *Learning Cycle* (Siklus Belajar) atau dalam penulisan ini disingkat LC adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa *(student centered*). LC merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif
2. Hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol, yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai siswa pada periode tertentu. Dalam peneltiian ini hasil belajar yang lebih operasional adalah nilai yang diperoleh murid setelah penerapan pembelajaran model learning ciyclus
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *learning cycle* pada siswa kelas IV SDN 1 Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana PadaMateri Malaikat
2. Mendiskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model *learning cycle* pada siswa kelas IV SDN 1 Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana PadaMateri Malaikat?
3. Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN 1 Lampopala Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana PadaMateri Malaikat
4. **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa elemen sebagai berikut :

1. Akademik Ilmiah

Yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan Pendidikan Agama Islam serta mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pengembangan model pembelajaran.

1. Manfaat teoritis

Sebagai khasanah intelektual pada umumnya, khususnya dalam bidang pendidikan, yang koheren dengan kepentingan kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam mengelola model pembelajaran.

1. Manfaat Praktis
2. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Strata guna memperoleh gelar (S1) Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.
1. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 20 [↑](#footnote-ref-2)
2. UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, ( Bandung : Fokusmedia, 2003), h. 45-46 [↑](#footnote-ref-3)
3. Titi Kusuma. <http://penerapan-mic-melalui-learning-cycle.blogspot.com.html> akses 24/04/2012 [↑](#footnote-ref-4)